

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang ini investasi kini menjadi hal yang banyak dipertimbangkan orang karena dapat menghasilkan keuntungan dengan resiko tertentu. Investasi merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat, terutama bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana atau biasa disebut sebagai pemilik modal dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keuntungan tersebut digunakan untuk mempertahankan dan memperluas kekayaan sebagai jaminan sosial dimasa yang akan datang. Menurut **(Lestari, 2017)** investasi pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengumpulkan uang. Sedangkan secara lebih luas, tujuan investasi selalu berkaitan dengan penanaman modal yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan investor dengan dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai pendapatan di masa mendatang.

Investasi juga memiliki tujuan yang menarik Menurut **(Priyanto, 2017)** menyatakan bahwa investor memiliki tujuan utama dalam menanam dananya yaitu untuk mencari keuntungan yang diperoleh yang dilihat dari penerimaan kas dan kenaikan investasi. Investor sebelum melakukan investasi di pasar modal, akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan sebelum mengambil keputusan investasi tersebut. Informasi yang dibutuhkan tersebut antara lain yaitu harga saham, kinerja perusahaan dan faktor eksternal perusahaan.

Berbagai cara dapat dilakukan dalam berinvestasi salah satunya dengan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal digunakan untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik berupa bentuk uang, ekuitas (saham), instrument *derivatif*, maupun instrument lainnya. Namun sebelum melakukan investasi, investor tentunya harus mempertimbangkan banyak hal. Salah satunya investor harus mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan.

Risiko yang dimaksud berupa sebuah ketidak pastian yang terjadi di masa mendatang, dalam hal ini adanya kemungkinan perbedaan antara *return* yang diharapkan investor dan *return* aktualnya. Risiko yang dihadapi investor suatu keadaan di mana kemungkinan timbulnya kerugian atau bahaya yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya menggunakan data atau informasi yang cukup terpercaya atau relevan yang tersedia. Risiko investasi dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko likuiditas, dan risiko nilai tukar mata uang.

Risiko investasi terdiri dari 2 bagian yaitu, risiko yang tidak sistematis atau risiko yang dapat didiversifikasikan, karena risiko ini dapat diminimalkan dengan melakukan diversifikasi pada jumlah sukertitas dan risiko sistematis atau risiko yang tidak bisa didiversifikasi (**Jogiyanto, 2016**). Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan dan risiko resiko sistematis merupakan risiko yang pasar yang berasal dari kondisi ekonomi dan kondisi pasar secara umum. Para meter yang digunakan untuk mengukur risiko sistematis ini adalah beta.

Beta terdiri dari koefisien regresi antara dua variabel, yaitu kelebihan tingkat keuntungan portofolio pasar (*excess return of market portofolio*) dan kelebihan keuntungan suatu saham (*excess return of stock*). Menurut (**Jogiyanto, 2016**) beta merupakan suatu pengukuran volatilitas *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Beta merupakan pengukur risiko sistematis dari sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Beta pada dasarnya menggambarkan seberapa peka suatu sekuritas terhadap perubahan pasar.

Meskipun risiko sistematis tidak bisa dihindari dan akan berpengaruh terhadap semua perusahaan, namun dampak yang dirasakan pada masing-masing perusahaan akan berbeda. Sebelum melakukan investasi, investor harus cermat dalam menganalisis risiko dari masing-masing perusahaan terhadap risiko pasar. Dua analisis yang sering digunakan investor dalam menganalisis sekuritas adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal memperkirakan harga sekuritas dimasa depan dengan mengamati data perubahan harga sekuritas di masa lalu. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengistemasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan variabel sehingga bisa diperoleh taksiran dari harga saham.

Beta saham juga diperjelas oleh (**Jogiyanto, 2016**) dimana beta saham dapat ditentukan menggunakan kombinasi kareakteristik pasar dari sekuritas dan faktor-faktor fundamental perusahaan yaitu : *asset growth, leverage, liquiditas*

asset size, earning variability dan *accunting beta*. Faktor fundamental perusahaan menggamabakan kondisi perusahaan sehingga sangat penting bagi investor untuk mengetahuinya sebelum membuat keputusan investasi. Dalam penelitian ini menggunakan faktor fundamental yang terdiri dari *Asset Growth, Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*.

Asset Growth digunakan untuk melihat perubahan tahunan antara total aktiva atau tingkat pertumbuhan aktiva dari suatu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan aktiva yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sedang melakukan pengembangan tahap usahanya. Adanya ketidak pastian akan keuntungan yang akan diperoleh dari pengembangan usaha yang di lakukan, tentunya akan menimbulkan risiko bagi investor.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa pengguna hutang dalam perubahan pasar semakin besar. Penggunaan hutang yang besar dalam pemodalan perusahaan akan menambah beban tetap perusahaan berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman serta akan meningkatkan risiko finansial perusahaan

Return on Equity disebut juga salah satu indikator profitabilitas, yang mana risiko laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tungkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atas modalnya sendiri serta mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para investor. Semakin tinggi rasio ini

menunjukkan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko yang dihadapi dengan baik.

Pada penelitian yang pernah dilakukan untuk mengkaji hubungan faktor fundamental dengan beta saham, dilakukan oleh **(Lila Kusuma, 2016)** yang menunjukkan bahwa beta saham perusahaan dipengaruhi faktor fundamental perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan penelitian yang dilakukan **(Mahmudah & Sonjaya, 2018)** menunjukkan bahwa beta saham perusahaan tidak dipengaruhi faktor fundamental.

Salah satu yang mempengaruhi faktor fundamental perusahaan terhadap beta saham adalah *Asset growth*. Menurut **(Yuniar & Mutmainah, 2019)** menyatakan bahwa *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap Beta Saham. Sedangkan penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan **(Lila Kusuma, 2016)** menyimpulkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap Beta Saham. Selain *Asset Growth* yang mempengaruhi faktor fundamental perusahaan terhadap beta saham adalah *Debt to Equity Ratio* dalam penelitiannya **(Lestari, 2017)** menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Beta Saham. Sedangkan penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan **(Sari, 2019)** menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Beta Saham.

Selanjutnya yang mempengaruhi faktor fundamental terhadap beta saham adalah *return on equity*. **(Lestari, 2017)** menyatakan dalam penelitiannya bahwa

Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Sistematis atau Beta Saham. Sedangkan penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Yahya & Jannah, 2019) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Risiko Sistematis atau Beta Saham.

Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan jasa adalah salah satunya perusahaan perbankan. Dimana perusahaan perbankan adalah suatu kelompok yang aktif di dalam bursa efek Indonesia. Perusahaan perbankan juga merupakan satu-satunya perusahaan yang mendapat jaminan dari pemerintah atas aktivitas usahanya. Di era covid-19 ini indeks harga saham gabungan (IHSH) di bursa efek Indonesia (BEI) mendapatkan tekanan besar seiring dengan sestimen covid-19 yang makin meningkat di level domestik dan global. IHSG semakin mendapatkan tekanan akibat adanya sentiment negatif terhadap sektor perbankan sehubungan terbongkarnya dokumen *Financial Crime Enforcament Network* (Fincen) yang melibatkan perbankan nasional dan global. IHSH ditutup di level 4.934 atau turun 1,31 dengan dorongan pelemahan sektor *agriculture* (-2,5%) dan *finance* (-1.97%). Vice president Samuel sukerita, Muhammad Alfatih, mengatakan masalah finance itu harus dihadapi otoritas dengan serius.

Mengingat pentingnya beta saham bagi investor karena sifat resiko yang melekat pada setiap investasi dalam saham biasa dan investor juga harus memperhatikan setiap informasi yang akurat di era covid-19 ini, serta adanya kesenjangan dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan menguji

pengaruh variabel fundamental terhadap beta saham pada perusahaan jasa (sektor perbankan) di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, penulis mengambil judul **Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya kelemahan investor yang tidak bisa mengetahui secara pasti hasil yang akan diperoleh dari kegiatan investasi yang mereka lakukan di pasar modal.
2. Adanya kekurangan investor yang tidak mempertimbangkan informasi yang akurat sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.
3. Investor harus mempertimbangkan banyak hal sebelum berinvestasi, salah satunya adalah risiko.
4. Risiko sistematis tidak dapat dihilangkan dan akan berdampak pada semua perusahaan .
5. Semakin besarnya laba yang di peroleh, semakin besar *Return On Equity* dan berdampak pada makin besarnya harga saham.
6. Adanya hutang atau bebt yang akan menurunkan laba.

7. Ketidak selarasan kepentingan antara pemegang saham dengan tujuan pribadi investor.
8. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terhadap faktor fundamental yang mempengaruhi risiko sistematis.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan sesuai dengan penelitian dan tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan maka perlu di tetapkan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah faktor fundamental yaitu *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* independent untuk melihat sejauh mana pengaruh beta saham dalam melakukan penanaman modal atau pendanaan perusahaan dan objek penelitian ini adalah *annual report* perusahaan, *return* saham dan *return* pasar yang termasuk dalam perusahaan jasa yaitu perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *asset growth* terhadap resiko sistematis (beta saham) pada perusahaan jasa yaitu perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia ?
2. Bagaimanakah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap resiko sistematis (beta saham) pada perusahaan jasa yaitu perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia ?

3. Bagaimanakah pengaruh *return on equity* terhadap resiko sistematis (beta saham) pada perusahaan jasa yaitu perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth* terhadap Beta Saham pada perusahaan jasa yaitu perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Beta Saham pada perusahaan jasa yaitu perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap Beta Saham pada perusahaan jasa yaitu perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi untuk menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meminimalisir resiko sistematis yang terjadi. Dan sebagai bahan masukan bagi investor untuk di jadikan pertimbangan dan meningkatkan pengetahuan tentang perusahaan jasa agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia .

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang akan diambil dengan melihat pengaruh *Asset growth*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap beta saham pada perusahaan jasa. Dan juga sebagai pengembang pengetahuan dapat memberikan ilmu yang dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan pengaruh fundamental (*Asset growth*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*) terhadap beta saham pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia.